

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini menurut uu no. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 merupakan suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak usia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk pendidikan lebih lanjut. Pada periode kritis anak, proses perkembangan dan pertumbuhan anak bersifat unik artinya memiliki pola motorik perkembangan fisik (koordinasi motorik halus kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi menurut (susanto, 2011:20) menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan anak saling berkaitan secara erat satu sama lain.

Program pembelajaran TK ada dua bidang utama yang harus dikembangkan pada anak, yaitu bidang pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Dalam bidang pembentukan perilaku aspek perkembangannya meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Sedangkan dalam bidang kemampuan dasar aspek perkembangannya meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Sejak lahir anak sudah mengenali bahasa, mulai dari mengenali simbol-simbol isyarat hingga puncak ledakan perkembangan bahasa yang lebih kompleks diawali antara usia dini hingga tiga tahun dan berlanjut hingga sekolah dasar. Perkembangan bahasa anak terus meningkat dengan ditandai anak makin mampu memahami dan menginterpretasi komunikasi oral dan

tulisan. Kemampuan dasar utama perkembangan bahasa pada anak adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang menunjang faktor-faktor bahasa lain diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hurlock (2003) mengatakan bahwa ada tiga fungsi berbicara untuk berkomunikasi yaitu:

1. Kemampuan responsif (kemampuan mengerti apa yang di kata orang lain) sehingga dapat menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Dengan demikian, maka anak prasekolah harus didorong untuk mampu mengerti apa yang dikatakan dan diucapkan orang lain, sehingga dapat merespon apa yang dibicarakan teman sekelompoknya dan mempertahankan komunikasi bersama mereka.
2. Kemampuan reseptif (kemampuan mengungkapkan bahasa/berbicara) akan terjalin melalui komunikasi antara anak maka akan terjalin jika anak memiliki keterampilan berbicara yang cukup baik. Kemampuan berbicara anak pertama kali diterima oleh anak pada lingkungan keluarganya, terutama dengan orangtuanya. Keluarga merupakan pondasi awal yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah dan orang tua merupakan model awal yang ditiru oleh anak. Anak menjadikan orang tua sebagai model yang dapat ditiru olehnya dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Anak akan senang sekali meniru bunyi-bunyi

tertentu ataupun ucapan orang-orang sekitarnya. Anak akan memperoleh pengetahuan dan kemampuannya tidak hanya dari kesiapan diri si anak saja akan tetapi justru lingkunganlah yang memberikan kontribusi yang berarti dan sangat mendukung proses belajar anak.

Ketika anak berada pada fase prasekolah yaitu: pada tingkat taman kanak-kanak maka teman sebaya sangat berperan penting di dalam mengembangkan bahasanya untuk memberikan anak kesempatan ini maka anak perlu memiliki kesempatan yang luas dalam menentukan interaksi dengan teman-temannya.

Ketika anak sedang melakukan interaksi dalam kegiatan belajar dan bermain, anak-anak akan berbicara untuk mengungkapkan keinginannya, dan secara tidak langsung anak belajar meningkatkan keterampilan berbicarannya.

3. Kemampuan Keaksaraan (Kemampuan mengenal kosakata) saja akan tetapi kemampuan mengenal kosakata (keaksaraan) merupakan kemampuan bahasa yang Hurlock kembangkan. Pada anak usia 4-6 tahun anak telah mengenal kosakata umum dan kosakata umum seperti: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata pengganti, sedangkan kosakata khusus seperti: kosakata waktu, kosakata warna, kosakata umum dipelajari. Anak usia berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah seperti: kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Anak usia pra sekolah mampu menggunakan kata benda dengan tepat

walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan.

Dasar utama untuk mengembang kemampuan tersebut adalah dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu nama huruf pada alphabet, Memahami huruf alphabetic merupakan hal penting dalam kemampuan membaca dan menulis dikemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2016 pada guru kelompok A2 TK UMP Kecamatan Pembinaan Kembaran Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa pengenalan huruf di kelompok tersebut belum optimal , karena ada beberapa anak yang belum bisa memahami simbol huruf alfphabet. Anak masih mengalami kesulitan memahami simbol huruf alphabetic secara acak seperti: huruf “b”, “g”, “i”, “q”, dan “v” serta, mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan simbol huruf “m” dan “w”. Pada dasarnya guru telah melakukan berbagai metode untuk pengenalan huruf kepada anak-anak serta memberikan beberapa media pembelajaran seperti: menggunakan media kartu huruf yang memiliki tujuan untuk membantu anak mengenal huruf alphabetic dengan optimal, sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mengenal huruf. Presentase anak yang mencapai batas ketuntasan belajar mengenal huruf baru sekitar lima hingga tujuh anak atau dalam presentase 30% dari total 34 anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah konsep pembelajaran yang berbeda terutama dalam pengenalan huruf

pada anak yang disesuaikan dengan kriteria pembelajaran anak yang masih bersifat kongkret. Anak-anak membutuhkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh anak dalam sebuah proses pembelajaran. Khususnya anak usia dini usia empat sampai lima tahun yang masih kongkret pemikirannya, anak-anak masih sulit menggunakan pemikiran yang abstrak/membayangkan sesuatu yang belum pernah anak lihat atau rasakan.

Sandpaper alphabetic merupakan sebuah media yang khusus diciptakan untuk mengenal huruf bagi anak. Montessori menggunakan *sandpaper-alphabetic* untuk melatih anak dalam pengenalan huruf meliputi nama, suara, dan bentuk huruf. Pada saat guru menyajikan sebuah huruf pada anak kemudian mengucapkan bunyinya, anak akan menyimpan gambaran huruf ini melalui indera visual, indera otot dan sentuhan. Kemudian anak menghubungkan bunyi dengan tanda realifnya yaitu anak menghubungkan bunyi dengan tanda grafis dari huruf tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pengenalan huruf pada anak merupakan hal yang penting, karena pengenalan huruf berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis anak pada masa mendatang. Penggunaan media dalam kaitannya pengenalan huruf sangat dimungkinkan. Pada permasalahan ini pembelajaran yang tepat dengan menggunakan media yang sesuai, sehingga dapat merangsang dalam mengenal berbagai macam huruf mulai dari nama, bunyi hingga bentuknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifitas media *sandpaper alphabetic* dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Media *Sand Paper Alphabetic* Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Mengenal Huruf pada Kelompok A TK UMP Pembina Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah media *sandpaper alphabetic* efektif digunakan sebagai media pengembangan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A TK UMP Pembina Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji atau membuktikan bahwa media *sandpaper alphabetic* dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A TK UMP Pembina Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak didik, guru dan sekolah. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak Didik

Kemampuan mengenal huruf alphabet pada anak didik dapat ditingkatkan dengan media *sandpaper alphabetic*.

2. Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan inovasi dalam menggunakan media yang tepat dan bervariasi untuk pembelajaran mengenal huruf alphabet.

3. Sekolah

Sekolah memperoleh Sumbangan yang baik bagi kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan hasil belajar anak khususnya dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf alphabet.